**“Migrasi Lokal (kajian tentang faktor penarik dan pendorong serta kondisi ekonomi masyarakat migran di Desa Allakuang Sidrap) ”**

FATRIYANTO

1363141010

yfatrick@gmail.com

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Makassar

Jl. A.P. Pettarani Makassar

**ABSTRAK**

 Penelitian ini menunjukkan bahwasanya faktor pendorong yang ada di wilayah asal masyarakat migran yang paling mendominasi itu karena faktor lapangan kerja, kurangnya lahan pertanian yang terdapat di wilayah asal mereka sehingga banyak masyarakat yang tidak memiliki lahan untuk di kelolah dan ada lagi sebagian masyarakat yang hanya bekerja merawat dan menjaga kebun dan sawah milik tetangga namun dengan upah yang sedikit sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka, sehingga memutuskan untuk bermigrasi ke wilayah Alakuang karena adanya ajakan-ajakan dari keluarga yang telah bermigrasi sebelumnya ke wilayah Allakuang Sidrap. banyak masyarakat yang bermigrasi ke wilayah Allakuang karena faktor lapangan pekerjaan yang ada di dalamnya yaitu tambang batu gunung yang penghasilannya cukup menjanjikan.

 Kondisi ekonomi masyarakat migran yang ada di Desa Allakuang Sidrap bisa di katakan kumuh karena bangunan-bangunan yang terbuat dengan bahan seadanya. Namun ketika melihat penghasilan yang ketika di kalulasikan bisa mencapai 3-5,5 juta perbulannya. Nyatanya memang penghasilan yang di dapatkan perharinya habis dalam hari itu juga karena kebutuhan yang di penuhi. Bisa di simpulkan bahwa masyarakat tersebut tergolong masyarakat yang konsumtif dengan kebutuhan-kebutuhan kesenangan semata bukan kebutuhan-kebutuhan yang di perlukan. Namun ada juga sebagian masyarakat yang mampu memanfaatkan penghasilan dengan menabung dan menggunakan tabungan untuk membeli tanah di kampung halaman untuk di pergunakan oleh keluarga di kampung halaman.

**Abstract**

This study shows that the driving forces in the migrants' dominant dominant areas are due to employment factors, the lack of agricultural land in their home areas, so that many people who do not have land for the school and some others who only work to care for and guarding the neighbors' gardens and rice fields but with little wages so as not to meet their daily needs, so decided to migrate to the Alakuang area because of invitations from families who had migrated previously to the Allakuang Sidrap region. many people who migrated to the Allakuang region because of the employment factor that is in it is a mountain rock mine whose income is quite promising.

The economic condition of the migrant community in the village of Allakuang Sidrap can be said to be slum because the buildings are made with makeshift materials. But when looking at the income that when in kalulasikan can reach 3-5,5 million per month. In fact, the income earned per day out in the same day because of the needs that are filled. Can be concluded that the community is classified as a consumptive society with the needs of pleasure is not a necessity in need. But there are also some people who are able to utilize income by saving and using savings to buy land in the village for use by families in the hometown.

**BAB 1 PENDAHULUAN**

1. **Latarbelakang Masalah**

Migrasi merupakan suatu bentuk cara yang menyangkut nasib masyarakat Indonesia dimana migrasi ini berusaha mewujudkan impian dari masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. Migrasi di Indonesia sangat populer dikalangan masyarakat karena di anggap sebagai suatu cara untuk mencari tempat yang cocok yang di anggap memiliki peluang usaha maupun akibat letak geografisnya. Migrasi juga merupakan salah satu dari 3 faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk yaitu fertilitas, mortalitas, migrasi. Migrasi juga bisa menyebabkan peningkatan jumlah penduduk apabila dalam suatu wilayah masyarakat migran yang datang di wilayah tersebut lebih banyak dari pada masyarakat yang bermigrasi ke luar wilayah tersebut. Dan sebaliknya migrasi juga bisa mengurangi jumlah penduduk apabila jumlah penduduk migran yang datang lebih sedikit dari masyarakat migran yang bermigrasi ke luar wilayah tersebut.

Salah satu keuntungan migrasi bagi suatu wilayah yang menonjol ialah pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia dan penyaluran potensi sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pembangunan wilayah contohnya seperti sebuah wilayah yang memiliki sumberdaya alam minyak namun dalam wilayah tersebut sumber daya manusianya belum mampu dan terampil dalam mengelolah sumber daya alam tersebut, maka dari itu dibutuhkan tenaga sumber daya manusia yang mampu mengolah sumberdaya alam tersebut. .

Wilayah migrasi di Sulawesi-Selatan juga sudah banyak seperti para migran antar pulau seperti yang datang dari pulau Jawa, Madura, Sumatra, daerah timur dan banyak lagi. Dan ada pula wilayah migrasi antar kabupaten seperti pada wilayah desa Allakuang kabupaten Sidrap

Peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang keadaan sosial ekonomi masyarakat migran yang ada di desa Allakuang, bagaimana keadaan ekonomi atau adakah faktor lain yang membuat masyarakat migran ini membentuk pemukiman kumuh. Karena melihat masyarakat migran yang ada di Allakuang ini bisa dikatakan masyarakat migran yang menetap lama karena dari hasil observasi awal peneliti mendapati beberapa masyarakat yang sudah memiliki KTP warga Allakuang. Dan ada pula yang sudah menjabat sebagai kepala dusun. Hal ini menandakan bahwa masyarakat tersebut memang sudah ingin menetap di wilayah itu tetapi kenapa malah membentuk pemukiman yang kumuh yang sewaktu-waktu dapat rusak.

1. **Rumusan Masalah**
2. Apa yang menjadi faktor penarik dan pendorong para migran untuk berpindah ke Desa Allakuang Sidrap?
3. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat migran di Desa Allakuang Sidrap?
4. **Tujuan Penelitian**
5. Apa yang menjadi faktor penarik dan pendorong para migran untuk berpindah ke Desa Allakuang Sidrap?
6. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat migran di Desa Allakuang Sidrap?

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

1. Teori Tindakan Sosial (Max Webber)

Dalam kehidupan sehari-hari kita ambil contoh ketika kita melihat seseorang yang berani membeli barang-barang kuno dengan harga yang fantastis sampai harga puluhan juta hingga ratusan juta rupiah, dalam benak kita timbul pemikiran bahwa untuk apa membeli barang semahal itu dengan fungsi yang tidak seberapa, namun bagi para pemburu barang kuno mereka memiliki makna yang lain terhadap barang kuno itu, mungkin ada kepuasan tersendiri atau ada makna lain sehingga mereka berani membeli barang dengan harga yng cukup mahal.

1. Tindakan Rasionalitas instrumental

Tindakan ini didasari pada tingkat rasionalitas yang tinggi yang meliputi berbagai pertimbangan dan pilihan yang secara sadar berhubungan dengan tujuan tindakan tersebut dan mengenai alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu. Tindakan diarahkan secara rasional kesuatu sistem dari tujuan-tujuan individu yang memiliki sifat-sifatnya sendiri apabila tujan itu, alat dan akibat-akibat sekundernya diperhitungkan dan dipertimbangkan semuanya secara rasional. Hal ini mencakup pertimbangan rasional atas alat alternatif untuk mencapai tujuan itu

1. Tindakan Berorientasi Nilai

Pada bagian ini tindakan seseorang didasarkan oleh nilai-nilai dasar yang berlaku dalam masyarakat. Dalam hal ini pelaku tindakan tidak terlalu mempermasalahkan tujuannya namun lebih menekan kan dan lebih menjaga serta mempermasalahkan cara-cara tindakannya. Contoh seorang yang taat terhadap agama islam ketika meminjamkan kepada orang tidak mengharap bunga yang dimana bunga dari hasil pinjaman tidak di perkenankan dalam islam, padahal sebenarnya bunga yang di berikan bisa di jadikan investasi untuk kepentingan yang lain.

1. Tindakan Tradisional

Dalam tindakan ini para pelaku tindakan melakukan tindakan sesuai adat-istiada yang berlaku yang sudah menjadi kebiasaan mereka. Sehingga tidak banyak bahwa tindakan pada bagian ini tidak terlalu mementingkan rasional melainkan adat dan kebiasaan yang sudah turun-temurun dilakukan oleh masyaraka tertentu itu. Contoh seperti pada adat yang berlaku di suatu wilayah yang mungkin menurut orang lain hal itu tidak masuk akal karena tidak sesuai rasional namun bagi masyarakat tertentu itu adalah suatu adat yang wajib untuk di lakukan walaupun anggapan orang lain itu tidak sependapat dengan masyarakat tertentu.

1. Tindakan Afektif

Pada bagian ini tindakan yang dilakukan seseorang lebih mengedepankan perasaan atau emosi seperti rasa empati dan lain-lain. Contoh seperti pada kasus bencana alam tsunami aceh 2004 yang dimana bencana tersebut mengundang rasa perasaan empati bagi masyarakat indonesia yang mungkin merasa sedih terhadap sodara-sodara yang di landa bencana sehingga memberikan bantuan donasi berupa uang, sandang, pangan, maupun papan.

1. Push dan Pull Faktor ( Everett Lee)

Everett Lee memberikan pandangan tentang terjadinya migrasi di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu Push dan Pull yakni faktor pendorong dan penarik. Terjadinya migrasi tidak serta merta terjadi begitu saja. Tentunya ada faktor yang mendorong seseorang yang ada di wilayah asal mereka dan ada faktor yang menjadi penarik di wilayah pindahan sehingga bisa terjadi yang namnya migrasi.

1. Lapangan pekerjaan

Kurangnya lahan pekerjaan di daerah asal menjadi salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk melakukan migrasi. Begitupun ketika suatu wilayah yang di anggap memiliki peluang pekerjaan yang menanjikan menjadikan wilayah tersebut sebagaqi daya Tarik bagi para masyarakat migran Karena pekerjaan berhubungan langsung dengan kelangsungan hidup kedepannya, bagaimana manusia bisa hidup jika tidak memiliki pekerjaan untuk menghasilkan uang bagi kehidupan sehari-hari. Sehingga banyak dari mereka memutuskan untuk melqakukan migrasi ke wilayah yang di anggap memiliki peluang mendapatkaqan pekerjaan.

1. Sarana pendidikan

Kebanyakan masyarakat menjadikan pendidikan sebagai suatu hal yang penting sehingga tidak sedikit dari masyarakat yang berbondong-bondong untuk menuntut ilmu setinggi mungkin. Namun tentunya dengan didudukung oleh fasilitas yang memadai dan berkualitas. Hal ini menjadikan bahwa sarana pendidikan bisa menjadi faktor pendrong dan penarik suatu wilayah ketika wilayah memiliki sarana pendidikan yang minim maupun memadai

1. Keadaan geografis

keadaan geografis adalah salah satu menjadi faktor pendorong karena kita ketahui bahwa keadaan geografis sangat mempengaruhi tempat tinggal dimana letak geografis yang rawan bencana dan lain sebagainya sangat mempengaruhi keberadaan suatu masyarakat.

1. Ajakan masyarakat (kerabat/keluarga)

Adanya berita-berita yang di peroleh oleh suatu masyarakat tetang wilaya asal dan wilayah migran menjadi suatu faktor yang sangat kuat apa lagi ketika berita tersebut datang dari masyarakat migran sebelumnya.

1. Faktor individu

Keinginan individu adalah salah satu faktor yang sangat rill karena semuanya di tentukan oleh keinginan individu, jadi keinginan individu dapat mempengaruhi masyarakat untuk bermigrasi, seperti adanya perkawinan, faktor politik dan lain-lain.

1. Tinjauan mengenai kondisi ekonomi masyarakat migran

Dalam suatu keluarga tentunya hal yang paling penting salah satunya yaitu faktor ekonomi mengingat bahwa ekonomi sangat menunjang kelangsungan hidup suatu keluarga. Keberhasilan seseorang atau suatu masyarakat juga di nilai dari kondisi ekonominya. Jika seseorang memiliki kondisi ekonomi yang tinggi maka bisa di katakan bahwa orang tersebut sukses. Tentunya ketika ingin mengetahui kondisi ekonomi seseorang pastinya harus mengetahui lebih mendalam tentang pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, pendidikan. Karena dengan ke 4 indikator tersebut adalah indikator untuk menganalisis kondisi ekonomi suatu keluarga atau masyarakat.

**KERANGKA KONSEP**

.

**MIGRASI**

**PUSH FAKTOR (EVERET LEE)**

**PULL FACTOR (EVERET LEE)**

**KONDISI EKONOMI**

1. **Mata Pencaharian**
2. **Sarana Pendidikan**
3. **Letak geografis**
4. **Adanya ajakan dari masyarakat migran terdahulu**
5. **Faktor individu**
6. **Lapangan pekerjaan/ Lahan pekerjaan**
7. **Sarana Pendidikan**
8. **Letak Geografis**
9. **Faktor individu**

**1.Pekerjaan**

**2.Pendapatan**

**3.Pengeluaran**

**4.Pendidikan**

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian Ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif Historis karena kegiatan migrasi telah menjadi bagian dari history karena terjadi jauh-jauh tahun yang lalu. Sumber data juga di peroleh melalui penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan. Mengingat bahwasanya kegiatan migrasi bukanlah sebuah kasus yang baru melainkan kasus yang sudah banyak terjadi.

Lokasi penelitian yaitu di Desa Allakuang Kec. Maritengngae Kabupaten Sidrap yang yang memiliki perkumpulan masyarakat migran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan tekhnik purposive sampling yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Yang di anggap lebih cocok dan sesuai karakter dari penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Pendorong dan Penarik migrasi

 Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik purposive sampling dan dengan hasil wawancara beserta observasi bahwasanya 7 dari 8 informan peneliti yang mengemukakan bahwa faktor pekerjaan yang menyebabkan mereka ingin meninggalkan wilayah asalnya, bukan karena faktor letak geografis, pendidikan, individu. Dan yang menjadi faktor penarik masyarakat untuk berpindah ke wilayah Allakuang Sidrap yakni karena adanya ajakan dari kerabat dan keluarga serta adanya lapangan pekerjaan yang menjanjikan di wilayah Allakuang tersebut karena dari hasil wawancara 7 dari 8 informan mengatakan bahwa karena lapangan pekerjaan yaitu tambang batu yang menyebabkan mereka ingin bermigrasi di wilayah Allakuang Sidrap. adanya tambang batu di Desa Allakuang Sidrap menjadi faktor utama masyarakat ingin bermigrasi di wilayah tersebut karena dengan adanya pekerjaan yang di peroleh tentunya mempengaruhi pendapatan sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya

1. Kondisin Ekonomi masyarakat migran

 Kodisi ekonomi masyarakat Migran di Allakuang tergolong masyarakat yang konsumtif dengan kesenangan karena jika dilihat dengan kondisi pendapatan 100-250 perharinya mereka bisa tergolong masyarakat menengah dengan pendapatan seperti itu. Namun nyatanya pemukiman masyarakat migran tergolong kumuh walaupun sudah bermigrasi di atas 5 tahun lamanya bahkan ada yang sudah berpuluh tahun. Hal ini di sebabkan karena masyarakat migran ini kurang mampu mengelolah keuangan dan tergolong masyarakat yang konsumtif terhadap kesenangan semata. Terbukti bahwasanya ada beberapa informan yang mengahabiskan uang dengan mengonsumsi barang yang hanya kesenangan semata seperti rokok dan lain-lain. Namun ada juga beberapa informan yang mengalokasikan pendapatannya untuk di tabung sehingga dapat berguna untuk kehidupan kedepannya.

 Apa yang dikemukakan oleh Everett Lee sangat relevan dengan hasil penelitian ini bahwasanya masyarakat tidak serta merta bermigrasi. Namun karena dipengaruhi oleh faktor pendorong dan faktor penarik. Selain itu teori tindakan yang dikemukakan oleh Max Weber sangat relevan dengan penelitian ini yaitu teori tindakan rasional karena masyarakat migran tidak serta merta ingin berpindah, namun telah melakukan analisis-analisis yang rasional.

DAFTAR PUSTAKA

Setiadi Elly M.2011.*Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejola Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Edisi pertama. Jakarta. Prenadamedia Group

Ritzer George. 2012.*Teori sosiologi dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern* Yogyakarta.edisi kedelapan.Pustaka Pelajar

Abdul Haris. 2005. Gelombang Migrasi Dan jaringan Perdagangan Manusia.Yogyakarta.Pustaka pelajar

Naim Mochtar.2013. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Cetakan

Pertama.Jakarta.PT Raja Grafindo Persada

Paul Doyle .1981*.teori sosiologi klasik dan modern.* jilid 1. Jakarta gramedia

Robert m z. 1986. *Teori Sosiologi klasik dan modern.*Jilid dua. Jakarta.PT Gramedia

Abdu Kadir W,dkk*. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitaran Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung Sulawei-Selatan*